

---

## ANALISIS MINAT BELAJAR SAINS DI BIMBINGAN BELAJAR ETA

Henni Sitompul<sup>1</sup>, Yohannes Edi Gunanto<sup>2</sup>, Maya Puspitasari Izaak<sup>3</sup>, Kurniawati Martha<sup>4</sup>,  
Lastiar Sitompul<sup>5</sup>, Elisa Purba<sup>6</sup>.

Universitas Pelita Harapan

[henni.sitompul@uph.edu](mailto:henni.sitompul@uph.edu), [yohanes.gunanto@uph.edu](mailto:yohanes.gunanto@uph.edu), [maya.izaak@uph.edu](mailto:maya.izaak@uph.edu), [kurniawati.martha@uph.edu](mailto:kurniawati.martha@uph.edu),  
[lastiar.sitompul@uph.edu](mailto:lastiar.sitompul@uph.edu),  
[01402220002@student.uph.edu](mailto:01402220002@student.uph.edu)

---

### Abstrak

Minat yang tinggi dalam belajar dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan dan keaktifan dalam proses pembelajaran serta pencapaian akademik yang lebih baik. Hal itu juga berlaku pada pembelajaran sains yang sering dianggap menjadi pelajaran yang sulit, menantang dan membosankan. Sains adalah suatu bidang studi yang melibatkan observasi, eksperimen dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena alam dan bagaimana alam bekerja. Melalui sains, siswa belajar untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mengembangkan teknologi dan solusi inovatif. Oleh karena itu, minat belajar yang tinggi sangat penting dalam pembelajaran sains. Bimbingan belajar ETA adalah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang terlaksana atas kerja sama fakultas ilmu Pendidikan UPH dengan pengurus RW16 Binong. Bimbingan belajar ini fokus melayani pembelajaran matematika dan sains. Pembelajaran Sains dilakukan hari Sabtu di RW16 Binong. Analisis minat belajar sains siswa dilakukan melalui data observasi, wawancara dan angket pada akhir tahun ajaran. Hasil angket di analisis menggunakan skala Guttman. Dari hasil observasi, wawancara dan hasil pengolahan angket diperoleh 70% siswa memiliki minat belajar sains kategori baik, 25% siswa memiliki minat belajar kategori cukup dan 5% siswa yang memiliki minat belajar sains kategori kurang. Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa yang mengatakan bahwa kehadiran bimbingan belajar ini mendorong anaknya rajin belajar dan meningkatkan nilai sains di sekolah. Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar sains di Bimbingan Belajar ETA meliputi metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, seperti demonstrasi sains, serta dukungan yang konsisten dari tutor yang berkompeten, sabar, dan tidak membosankan.

**Kata Kunci:** bimbela ETA, minat belajar, sains, binong

---

### PENDAHULUAN

Pembelajaran sains merupakan elemen penting pada aspek pendidikan maupun pengembangan pribadi yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Pembelajaran sains membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan

analitis (Husin & Yaswinda, 2021). Dengan kegiatan eksperimen dan observasi, anak-anak dapat belajar bertanya, mengamati, dan menganalisis fenomena alam, yang sangat berharga yang dapat diaplikasikan di berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran sains menyediakan ruang untuk memupuk dan mengembangkan rasa ingin tahu,

dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang alam dan lingkungan sekitar. Anak-anak belajar untuk mencari jawaban dan memahami konsep-konsep kompleks melalui eksplorasi dan penemuan. Hasil penelitian Nurlaela, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sains terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini (E, 2023). Dalam proses pembelajaran ini, sains menjadi alat yang mendorong anak untuk aktif bereksperimen melalui berbagai percobaan yang memperkaya wawasan mereka. Pembelajaran sains dengan kegiatan penyelidikan ilmiah dan diskusi kelompok mampu memberikan rangsangan terhadap munculnya gagasan berdasarkan hasil pengamatan dan percobaan yang telah dilakukan. Siswa mampu membuat hipotesis dan melakukan pembuktian dengan melakukan percobaan untuk mencari jawaban atas hipotesis. Dalam melakukan presentasi siswa mampu memberikan penjelasan yang baik sesuai dengan konsep yang dipelajari (Angelia, Supeno, & Suparti, 2022).

Disamping itu sains mengajarkan anak-anak nilai-nilai penting seperti kejujuran, ketelitian, dan kerja keras. Sikap ketekunan serta kerja keras adalah kunci untuk menemukan solusi dan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu pengetahuan. Di era teknologi sekarang memperkenalkan sains sejak dini menjadi hal penting untuk mempersiapkan anak-anak di masa depan dengan kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al, menunjukkan bahwa melalui kegiatan saintifik, menghantarkan siswa untuk memiliki kemampuan proses ilmiah, sikap ilmiah serta mampu mengkomunikasikan sebuah permasalahan secara ilmiah (Siregar, Iskandar, & Rokhimawan, 2020).

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan dan keefektifan pembelajaran, terutama dalam bidang sains. Ketika seorang anak memiliki minat yang kuat terhadap sains, maka hal tersebut mendorong anak-anak ikut terlibat, bersemangat, dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, menumbuhkan minat terhadap sains sejak usia dini sangat diperlukan. Minat yang

tinggi terhadap sains dapat membantu anak-anak lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Ketika mereka tertarik pada topik tertentu, akan cenderung lebih fokus, tekun, dan berusaha untuk menggali lebih dalam, sehingga menolong mereka membangun pemahaman yang lebih baik. Minat yang tinggi terhadap sains dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran secara umum. Anak-anak yang menikmati belajar sains akan melihat pengalaman belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan menantang, bukan sebagai beban.

Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar sains siswa. Metode demonstrasi adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar sains siswa (Samta & Mulyani, 2021) (Kurniati, Adelia, & Dwinanda, 2023). Selain meningkatkan minat belajar siswa, metode demonstrasi juga dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa dari jenjang Pendidikan dini hingga tingkat menengah atas. Penelitian Damayanti dkk dan Muh Hamdani menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar sains anak usia dini (Damayanti, Fadillah, & Yuniarni, 2016) (Muh-Hamdani, 2023). Penelitian Siti dkk dan Nur Mila menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep sains di sekolah dasar (Hawa, Ramadhan, & Ratman, 2017) (Mila, 2013). Endang dan Wahyudi juga menunjukkan bahwa demonstrasi sains dapat meningkatkan hasil belajar fisika pada tingkat menengah pertama (Fitria, 2023) (Dinata, 2013).

Sikap positif ini dapat menyebar ke bidang studi lainnya, membantu anak-anak menjadi pelajar yang lebih bersungguh-sungguh. Minat terhadap sains membantu anak-anak melihat relevansi sains dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak akan lebih sadar tentang bagaimana sains mempengaruhi segala sesuatu di sekitar mereka, dari teknologi yang digunakan hingga fenomena alam yang mereka amati. Pemahaman ini membuat pembelajaran sains lebih kontekstual dan relevan, serta meningkatkan keinginan untuk terus belajar.

Mata pelajaran sains melibatkan banyak konsep yang kompleks dan sering kali abstrak. Dalam proses belajar maka bimbingan dari orang yang lebih ahli menjadi sangat penting. Bimbingan belajar merupakan pendekatan yang lebih personal dan terfokus untuk membantu anak memahami konsep-konsep tertentu. Melalui sesi bimbingan, tutor dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga konsep-konsep yang sulit dapat dipahami dengan lebih mudah. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat juga berperan penting terhadap keberhasilan pembelajaran sains siswa. Faktor internal yang meliputi rasa senang, perhatian dan terlibat terhadap pembelajaran sains, dan faktor eksternal misalnya guru menyajikan pembelajaran sains dengan menarik dan bukan hapalan dapat menolong siswa dalam belajar sains (Andriani, Witarasa, & Nurmalina, 2022).

Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi sains. Beberapa siswa mungkin agak lambat dan kesulitan memahami materi yang diajarkan. Peran bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesenjangan ini dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan. Tutor dapat mengidentifikasi letak kelemahan anak, kemudian memberikan bantuan sehingga anak dapat mengikuti pelajaran dengan baik (Sitompul, Gunanto, Izaak, Sianipar, & Martha, 2022).

Berdasarkan keputusan mitra PkM yaitu rukun warga 016, diperoleh informasi bahwa anak-anak di RW ini sangat membutuhkan kegiatan pembimbingan untuk membantu belajar, dan menimbulkan minat serta kebiasaan untuk belajar, menunjang pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran IPA dan matematika menjadi kebutuhan yang lebih utama. Dengan adanya pembimbingan anak-anak diharapkan dapat menguasai pembelajaran IPA sesuai standar hasil belajar yang diharapkan.

Bimbingan belajar ETA adalah bimbingan belajar yang dikoordinir oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan bekerja sama dengan

pengurus rukun warga 016 (RW 016) kelurahan Binong. Bimbingan belajar ini merupakan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang melayani sejak September 2023 hingga Juni 2024. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu anak-anak di RW 016 dan sekitarnya untuk dibimbing belajar sains dan matematika. Diharapkan anak-anak mempunyai minat belajar yang semakin meningkat di semua mata Pelajaran walaupun fokus pembimbingan adalah mata pelajaran sains dan matematika.

## **METODE**

Pembelajaran sains di Bimbingan belajar ETA dilakukan setiap hari Sabtu pukul 14.00 – 15.30 WIB. Sistem pembelajaran dilakukan secara onsite di fasilitas umum di RT.005/RW.010. Pembelajaran dimulai dengan demonstrasi sains kepada semua anak-anak, kemudian dilakukan diskusi tanya jawab, tentang topik sains yang didemonstrasikan, dan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya adalah kegiatan pembimbingan sesuai pembagian siswa menurut tingkatan kelas dan materinya. Setiap tingkat kelas tertentu dibimbing oleh tutor. Tutor menangani dan memberikan bimbingan antara 3-5 orang sesuai jenjang kelas anak-anak.

Pengumpulan data evaluasi dari kegiatan bimbingan ini dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan angket dari siswa. Sumber data wawancara dengan orang tua dan wawancara dengan pengurus RW16, kelurahan Binong, angket yang dibagikan kepada siswa untuk diisi. Angket terdiri atas 23 pernyataan yang terdiri dari 17 pernyataan mengukur minat belajar siswa, 5 pernyataan mengukur faktor eksternal di bimbel ETA yang mempengaruhi minat belajar siswa dan 1 pernyataan untuk melihat animo siswa terhadap keberlanjutan bimbel ETA. Hasil angket diolah dan disajikan secara kualitatif deskriptif, topik yang dicari informasinya berdasarkan wawancara adalah minat siswa terhadap pembelajaran. Hasil wawancara digunakan untuk menganalisis minat belajar di bidang sains di bimbingan belajar ETA

Binong beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran umum pelaksanaan pembelajaran Sains di bimbingan belajar ETA Binong.

Bimbingan belajar ETA Binong adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diadakan oleh tim dosen dari fakultas ilmu Pendidikan, universitas pelita harapan untuk warga RW16, Kelurahan Binong. Proses pembelajaran sains dilakukan di fasilitas umum yang ada di RT5 (Gambar 1) setiap hari Sabtu pukul 14.00 – 15.30 WIB. Bimbingan belajar ini melayani anak dari Tingkat SD hingga SMA. Terdapat 32 orang siswa yang dilayani di bimbingan belajar ini selama tahun ajaran 2023/2024 dengan rincian 1 orang siswa SMA, 2 orang siswa SMP dan 29 orang siswa SD. Pelayanan dimulai dari 1 September 2023 hingga 8 Juni 2024 dengan total pertemuan 22 kali.



Gambar 1. Fasilitas umum tempat bimbingan belajar ETA

Proses pembelajaran akan dimulai dengan demonstrasi sains kemudian dilanjutkan dengan pembagian siswa berdasarkan kelas dan kesesuaian

materinya. Demonstrasi sains adalah metode pengajaran dengan menggunakan alat peraga untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa (Susdarwati, 2017). Tutor sudah mempersiapkan satu demonstrasi yang akan disajikan diawal pembelajaran. Siswa dikumpulkan dan akan mengamati proses sains yang diperagakan secara bersama-sama (Gambar 3a). Tutor akan memberikan penjelasan sains dari demostntrasi yang dilakukan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait konsep sains yang diperagakan. Setelah demonstrasi sains dan penjelasannya selesai dilakukan, akan dilanjutkan dengan pembagian kelas berdasarkan kelas atau kesamaan materi yang dipelajari. Suasana pembelajaran di bimbingan belajar ETA dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Peserta Bimbel ETA



Gambar 3a. Pembelajaran dimulai dengan demonstrasi sains



Gambar 3b. Pembagian siswa berdasarkan kelas

Komunikasi antara tim PKM dengan orang tua dan pengurus RW dilakukan secara intens melalui WA grup, sedangkan komunikasi formal dilakukan melalui acara kebersamaan akhir semester. Terdapat dua kali acara kebersamaan yang dilakukan selama satu tahun yaitu pada tanggal 12 Desember 2023 dan tanggal 8 Juni 2024 (Gambar 4 dan 5). Tujuan dari acara kebersamaan ini adalah untuk mengucapkan syukur atas pelayanan yang telah berlangsung sekaligus menjadi forum komunikasi dengan orang tua dan pengurus RW tentang perkembangan pelayanan. Pada acara penutupan, tim PKM akan memaparkan perkembangan pelayanan selama satu semester dan juga memberi kesempatan kepada siswa, orang tua dan warga sekitar bimbel untuk memberikan testimoni. Acara ini juga menjadi wadah bagi orang tua dan pengurus RW untuk memberikan masukan demi perbaikan pelayanan bimbel.



Gambar 4. Acara kebersamaan 12 Desember 2023



Gambar 5. Dokumentasi penutupan Bimbel 8 Juni 2024

## 2. Analisis minat belajar sains siswa di bimbingan belajar ETA Binong

Minat belajar adalah keinginan seseorang untuk memahami serta memiliki ketertarikan dan rasa senang saat mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan partisipasi dan keaktifan belajar (Andriani, Witarsa, & Nurmalina, 2022). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar sains siswa di bimbel ETA Binong adalah (1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran sains, (2) adanya ketertarikan untuk belajar sains baik bersama tutor ataupun secara mandiri, (3) Adanya perhatian yang diberikan saat belajar sains, (4) adanya keterlibatan saat proses pembelajaran. Minat belajar sains siswa di bimbingan belajar ETA binong diukur melalui angket dengan menggunakan skala Guttman. Hasil angket kemudian diolah dan dikategorikan dalam tiga kategori seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengkategorian hasil persentasi skala Guttman

Persentasi	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75.9%	Cukup
<56%	Kurang

(Nursalam, 2013)

Berdasarkan hasil angket yang diberikan ke siswa diperoleh 70% siswa memiliki minat belajar sains

yang baik, 25% siswa yang memiliki minat belajar sains yang cukup dan 5% siswa yang memiliki minat belajar sains yang kurang. Gambaran minat belajar sains siswa bimbel ETA binong berdasarkan indikator dapat dilihat pada Gambar 6. Berdasarkan Gambar 6, diketahui bahwa sebagian besar siswa (>55%) memiliki minat belajar dengan kategori baik di semua indikator. Indikator 1 (Perasaan senang belajar sains) merupakan indikator minat belajar terbesar yang memiliki kategori baik (75%). Hal ini juga terkonfirmasi dari hasil wawancara dan hasil observasi selama kegiatan PKM dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa semua siswa senang belajar di bimbingan belajar ETA binong. Perasaan senang ini muncul karena beberapa alasan yang dikemukakan oleh siswa baik saat wawancara maupun melalui angket yaitu :

1. Cara mengajar tutor menyenangkan
2. Tutor baik dan ramah
3. Bisa bertemu dengan banyak teman di bimbel
4. Dapat semakin memahami materi sains di sekolah sehingga meningkatkan nilai sains di sekolah.



Gambar 6. Pengkategorian minat belajar sains berdasarkan Indikator

Jumlah siswa yang memiliki kategori minat belajar yang baik pada indikator kedua adalah 70% siswa. Ketertarikan belajar sains ini terlihat dari ekspresi yang diberikan oleh siswa saat demonstrasi sains

dilakukan (Gambar 3a). Hal ini juga terlihat dari hasil angket dimana 91% siswa mengatakan senang dan menyukai demonstrasi sains yang dilakukan oleh tutor. Ketertarikan siswa terhadap sains juga terlihat dari respon mereka terhadap tugas yang terkadang diberikan oleh tutor. Mereka dengan semangat mengerjakannya di rumah dan membawanya saat pertemuan berikutnya.

Indikator yang ketiga dari minat belajar sains adalah adanya perhatian yang diberikan saat belajar. Berdasarkan hasil angket, jumlah siswa yang memiliki kategori baik pada indikator ini adalah 55% (Gambar 6). Nilai ini paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain. Hal ini juga terkonfirmasi berdasarkan hasil observasi tutor saat mengajar. Siswa terkadang asyik mengobrol dengan teman-teman saat pembelajaran. Siswa perlu selalu diingatkan untuk bisa fokus saat pembelajaran. Mungkin hal ini karena mereka mendapatkan teman baru saat bergabung di bimbel ETA Binong. Terkadang ada juga siswa yang tidak akur dengan teman belajarnya sehingga cenderung diam dan tidak fokus saat pembelajaran. Ada beberapa momen pembelajaran terhenti karena harus menyelesaikan konflik diantara siswa.

Indikator yang keempat yaitu keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Terdapat 65% siswa yang cukup aktif dalam pembelajaran dan mau belajar mandiri dengan membaca buku sains yang disediakan di bimbingan belajar ETA Binong. Mereka juga terlihat dapat menyampaikan apa yang mereka pelajari saat ditanyakan oleh tutor sebelum doa penutup disetiap pertemuannya. Siswa juga terlihat memiliki *sense of belonging* yang tinggi terhadap sarana dan prasarana yang ada di bimbel dengan datang lebih awal mempersiapkan tempat pembelajaran sebelum tutor pengajar sampai di tempat. Siswa-siswi juga bergotongroyong untuk membersihkan tempat belajar sekali seminggu secara mandiri (tanpa diintruksikan oleh kakak tutor ataupun PIC bimbel ETA Binong).

Orang tua dan pengurus RT/RW disekitar tempat bimbel juga melihat bahwa bimbel ini berdampak positif terhadap anak-anak mereka. Hasil testimoni orang tua mengatakan bahwa anaknya lebih ceria

karena mendapat teman baru di komplek rumah. Hasil belajar anak disekolah juga meningkat. Sebagian anak lebih senang bermain dan belajar bersama dengan teman-teman les daripada main HP di rumah. Orang tua sangat bersyukur karena tingkat sosialisasi anak mereka meningkat setelah belajar di bimbel ETA. Orang tua, pengurus RT/RW dan hampir semua siswa ingin program ini tetap dilanjut di tahun ajaran berikutnya.

### KESIMPULAN

Bimbingan belajar ETA Binong telah memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar sains siswa di RW16, Kelurahan Binong. Berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara diperoleh bahwa 70% siswa yang memiliki minat belajar sains yang baik, 25% siswa yang memiliki minat belajar sains yang cukup dan 5% siswa yang memiliki minat belajar sains yang kurang. Hampir semua siswa senang belajar sains di bimbingan belajar ETA dan berkeinginan untuk tetap dapat belajar di bimbel ini di tahun ajaran berikutnya. Hal ini dipengaruhi oleh tutor yang ramah dan baik, cara mengajar tutor yang menyenangkan sehingga membuat siswa dapat mengerti materi sains yang diajarkan, dan adanya peningkatan nilai sains di sekolah. Orang tua dan pengurus RT/RW juga melihat bahwa bimbingan belajar ini berdampak terhadap hasil studi siswa di sekolah dan tingkat sosialisasi anak di tempat tinggal mereka.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UPH atas dukungannya melalui bantuan dana berdasarkan kontrak PkM PM-94-TC/VII/2023.

### References

- Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina. (2022). Analisis faktor- faktor yang Mempengaruhi rendahnya Minat Belajar Sains Siswa kelas 5 Sekolah Dasar negeri 008 Langgini. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 1355-1360.
- Angelia, Y., Supeno, & Suparti. (2022). Ketrampilan Proses Sains Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. *BASICEDU*, 8296-8303.
- Damayanti, Fadillah, & Yuniarni, D. (2016). Peningkatan Kemampuan Pengenalan Sains Sederhana Melalui Metode Demonstrasi di TK Kristen Maranatha Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 5(2), 1-12.
- Dinata, W. W. (2013). Pembelajaran Fisika menggunakan Metode Demosntrasi dengan Media animasi pada Materi Konsep Zat di kelas VII SMPN 4 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2(2).
- E, N. (2023). Peningkatan Kamampuan Kognitif Anak melalui Metode Eksperimen dalam Pembelajaran Sains. *Wistara*, 4(2), 102-110.
- Fitria, E. (2023). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Halmahera Timur. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran dan Sains Fisika*, 4(2).
- Hawa, S., Ramadhan, A., & Ratman, R. (2017). Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Benda Cair Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Sains Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Sienjo. *Jurnal Kreatif Online*, 5(2).
- Husin, S. H., & Yaswinda. (2021). Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa PANDEMI Covid-19. *JURNAL BASICEDU*, 5(2), 581-595.

- Kurniati, E., Adelia, K. A., & Dwinanda, I. G. (2023). Demonstrasi Sains dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Nathania palangka Raya. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 38-42.
- Mila, N. (2013). Meningkatkan Pemahaman Konsep Sifat-Sifat Benda Cair Pada Pembelajaran Sains Melalui Metode Demonstrasi Pada siswa kelas IV SDN Tanamodindi. *Jurnal Dikdas*, 1(3).
- Muh-Hamdani. (2023). Implementasi Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sains Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).
- Nursalam, S. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan pendekatan praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Samta, S. R., & Mulyani, L. (2021). Pembelajaran Daring: Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Metode Percobaan Sederhana Terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Dimasa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 17-23.
- Siregar, T. R., Iskandar, W., & Rokhimawan, M. A. (2020). Literasi Sains melalui Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran IPA SD/MI di Abad 21. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 243-257.
- Sitompul, H., Gunanto, Y. E., Izaak, M. P., Sianipar, L. K., & Martha, K. (2022). DAMPAK BIMBINGAN BELAJAR DELTA HKBP GADING SERPONG PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, (pp. 1-10).
- Susdarwati. (2017). Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(1), 54-64.